

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, salah satunya melalui pertanian. Hal ini sesuai kondisi negara Indonesia yang merupakan negara agraris dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dari pertanian. Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) menyatakan bahwa petani di Indonesia mencapai 33,4 juta jiwa. Hal ini mengalami penurunan jumlah petani sebesar 3,18 persen dari tahun 2019. Penurunan jumlah petani disebabkan akibat adanya pergeseran profesi petani menjadi profesi lain yang lebih menguntungkan. Selain itu terdapatnya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri menyebabkan petani muda lebih tertarik pada usaha lain yang lebih produktif.

Peningkatan swadaya dalam bidang pertanian sangat diperlukan. Mengingat jumlah petani yang semakin berkurang perlu adanya perhatian pemerintah dalam meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas dalam bidang pertanian. Lembaga-lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan pertanian sangat diperlukan. Salah satunya adalah Kelompok Tani (Poktan) sebagai wadah dalam mengorganisasikan anggota petani dalam meningkatkan pengetahuan maupun perekonomian. Jumlah kelompok tani di Indonesia mencapai 615.575 kelompok pada tahun 2019. Hal ini mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 4,57 persen untuk Poktan.

Rata-rata provinsi memiliki kenaikan jumlah Poktan dari tahun 2018 sampai 2019 sebesar 2,64%. Peningkatan tersebut disebabkan semakin meningkatnya kesadaran petani dalam membentuk organisasi untuk menghadapi persaingan pasar dan meningkatkan perekonomian rumah tangga petani. Salah satunya Provinsi Jawa Barat dimana jumlah Poktan mencapai 48.423 kelompok dengan peringkat ketiga setelah Sulawesi Selatan, hal ini dapat dilihat pada Lampiran 1. Pembinaan Poktan dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian no 82/permentan/OT.140/8/2013. Peraturan mengenai sistem lembaga penyuluh pertanian diatur berdasarkan UU No 16 tahun 2006.

Kegiatan usahatani yang paling banyak dilakukan petani adalah padi sebagai bahan pangan pokok rakyat Indonesia. Upaya pemerintah dalam melakukan swasembada padi belum berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan pemerintah masih melakukan impor padi pada tahun 2020 sebesar 356.286 ton (BPS, 2021). Pemerintah melakukan impor padi dari berbagai Negara seperti Thailand, Vietnam dan Pakistan. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi permintaan masyarakat Indonesia. Sehingga perlu adanya lembaga pertanian yang mampu mempertahankan produksi padi di Indonesia. Seperti yang dilakukan Poktan Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yaitu Poktan Sauyunan yang terus melakukan kegiatan inovasi dalam teknik budidaya padi seperti menerapkan sistem tanam jajar legowo dan meningkatkan kualitas anggota petani melalui pelatihan dan pembinaan. Kelompok Tani Sauyunan merupakan poktan teraktif yang memiliki produktivitas tertinggi di Kelurahan Margabakti dan merupakan bagian dari Gapoktan Bakti Hurip yang memiliki prestasi Gapoktan terbaik se Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019.

Jumlah anggota yang tergabung di Poktan Sauyunan sebanyak 108 petani. Kegiatan usahatani yang dilakukan adalah usahatani padi. Jumlah produktivitas padi yang dihasilkan menurut badan penyuluh pertanian adalah 62,1 Ku/ Ha GKG pada tahun 2019. Hal ini terbilang lebih tinggi dibanding produktivitas padi di Jawa Barat yaitu 56,82 Ku/Ha GKG (BPJS, 2020). Poktan Sauyunan mengadakan pelatihan dan pembinaan bagi petani untuk meningkatkan produktivitas padi. Adanya poktan menggambarkan bahwa ada manfaat yang dirasakan oleh petani. Manfaat yang dirasakan petani antara lain bidang sosial dan ekonomi rumah tangga.

Kelompok Tani Sauyunan sangat aktif melakukan pembinaan ke petani. Petani yang tergabung di dalam Poktan juga mendapat pelatihan dan pembinaan dalam upaya peningkatan produktivitas padi. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas padi di Kelompok Tani Sauyunan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kelompok Tani Saayunan dalam peningkatan produktivitas padi?
2. Berapa produktivitas padi di Kelompok Tani Saayunan?
3. Bagaimana hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas padi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui peran Kelompok Tani Saayunan dalam peningkatan produktivitas padi
2. Untuk mengetahui tingkat produktivitas padi yang telah dilakukan oleh Kelompok Tani Saayunan
3. Untuk mengetahui hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas padi pada Kelompok Tani Saayunan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, untuk mengimplementasikan pembelajaran yang telah disampaikan oleh dosen
2. Bagi petani, sebagai acuan dalam peningkatan usahatani petani dan membantu dalam menentukan perumusan strategi pengembangan usahatani
3. Bagi lembaga penyuluh, untuk mengarahkan kebijakan dalam peningkatan kinerja kerja penyuluh pertanian
4. Bagi pemerintah, untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto daerah dan sebagai acuan dalam menentukan strategi kebijakan
5. Bagi peneliti lain, sebagai acuan dalam meneliti pengaruh gabungan kelompok tani lainnya terhadap pendapatan petani